



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 7 Nomor 3, 2024
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/05/2024
 Reviewed : 01/06/2024
 Accepted : 09/06/2024
 Published : 19/06/2024

Maya Farhanna
 Napitupulu¹
 Eka Susanti²
 Feby Annisa Yasmin³
 Anis Syafa Wani⁴
 Ela Carmelia Mukti
 Sambas⁵
 Azzahra Natasya⁶
 Nur Hasanah⁷
 Siti Julaika⁸
 Liyundzira Fikroh
 Gani⁹
 Putri Rizki
 Rahmadhani¹⁰
 Khoiriya Sari¹¹
 Jauharah Jilan
 Situmorang¹²
 Rizki Putri Yunisa
 Khairani¹³
 Durrah Mawaddah
 Srg¹⁴

DAMPAK KEKERASAN VERBAL GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA : STUDI KASUS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Abstrak

Kekerasan verbal guru terhadap siswa telah menjadi perhatian utama dalam konteks pendidikan, karena dapat memiliki dampak yang merugikan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak kekerasan verbal guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama, serta untuk mengeksplorasi faktor-faktor penengah yang memoderasi hubungan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner motivasi belajar, wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi di kelas. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban kekerasan verbal cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, minat terhadap pelajaran, dan kepercayaan diri dalam konteks akademis. Faktor-faktor penengah seperti dukungan sosial dan kualitas hubungan guru-siswa juga memainkan peran dalam mengurangi dampak negatif kekerasan verbal. Kesimpulannya, temuan ini menekankan pentingnya tindakan preventif dan intervensi yang efektif untuk mencegah dan mengatasi kekerasan verbal di sekolah, serta pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi bagi perkembangan siswa.

Kata Kunci: Kekerasan Verbal, Pendidikan, Siswa

Abstract

Verbal violence perpetrated by teachers against students is a major concern in the educational context, because it can have a negative impact on students' learning motivation. This research aims to determine the impact of teacher verbal violence on students' learning motivation in junior high school, as well as to determine the mediating factors that moderate this relationship. The

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 email:mayafarhanna123@gmail.com

research method used is a case study with a qualitative approach. Data collection was carried out through learning motivation questionnaires, interviews with students and teachers, and classroom observations. The results of data analysis show that students who are victims of verbal violence tend to experience a decrease in learning motivation, interest in learning, and self-confidence in academic contexts. Mediating factors such as social support and the quality of teacher-student relationships also play a role in reducing the negative impact of verbal violence. In conclusion, these findings emphasize the importance of effective preventive and intervention measures to prevent and overcome verbal violence in schools, as well as the importance of creating a learning environment that supports and motivates student development.

Keywords: Education, Student, Verbal Violence

PENDAHULUAN

Kekerasan verbal dalam konteks pendidikan merupakan fenomena yang sering kali dianggap remeh, namun memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan perkembangan siswa. (Isnaeni,2023) Khususnya, ketika kekerasan verbal berasal dari sosok yang seharusnya menjadi figur otoritas dan inspirasi, seperti guru, dampaknya bisa sangat merusak, baik secara emosional maupun akademis bagi siswa.

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kekerasan verbal yang dilakukan oleh guru terhadap motivasi belajar siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Fokus penelitian ini tidak hanya pada pengaruh langsung kekerasan verbal terhadap motivasi belajar siswa, tetapi juga pada faktor-faktor penengah yang mungkin memperkuat atau melemahkan dampak tersebut.

Melalui pendekatan studi kasus di sekolah menengah pertama, penelitian ini akan menggali secara mendalam bagaimana kekerasan verbal yang dialami siswa dari guru dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar mereka. Diharapkan temuan dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas interaksi antara kekerasan verbal guru dan motivasi belajar siswa, serta memberikan sumbangan penting dalam upaya mencegah dan mengatasi kekerasan verbal di lingkungan pendidikan.

Penting untuk diakui bahwa kekerasan verbal tidak hanya merupakan masalah antarpribadi, tetapi juga menjadi isu sosial yang melibatkan berbagai aktor di dalam dan di luar lingkungan sekolah. (Zohrih,2024) Oleh karena itu, penelitian ini juga akan menyoroti implikasi lebih luas dari temuan yang diperoleh, termasuk implikasi kebijakan dan praktis bagi upaya pencegahan dan penanganan kekerasan verbal di sekolah-sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kekerasan verbal guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. Selain itu, tujuan lainnya adalah mengidentifikasi faktor-faktor penengah yang memoderasi hubungan antara kekerasan verbal guru dan motivasi belajar siswa, serta memahami persepsi siswa terhadap kekerasan verbal yang dialami dari guru dan bagaimana hal itu memengaruhi sikap dan perilaku belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali strategi atau intervensi yang dapat digunakan untuk mencegah atau mengatasi kekerasan verbal guru dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Tujuan terakhir dari penelitian ini adalah menyumbangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas interaksi antara kekerasan verbal dan motivasi belajar dalam konteks pendidikan, serta memberikan rekomendasi kebijakan dan praktis untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya membangun lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran mereka.

Kekerasan Verbal dalam Konteks Pendidikan

Kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini terjadi ketika seseorang menggunakan kata-kata yang merendahkan, menghina, atau menyakitkan secara verbal terhadap individu lain. Dalam konteks pendidikan, kekerasan verbal dapat terjadi dalam berbagai bentuk interaksi, baik antara sesama siswa, antara siswa dan guru, maupun dari guru kepada siswa. Fenomena ini dapat mencakup penghinaan, ejekan, intimidasi, atau bahkan ancaman yang disampaikan secara lisan. (Hartati,2023)

Penelitian sebelumnya telah menyoroti seriusnya dampak kekerasan verbal dalam konteks pendidikan. Baik korban yang menjadi sasaran langsung maupun mereka yang menjadi

saksi kekerasan verbal dapat mengalami konsekuensi yang signifikan. Secara psikologis, kekerasan verbal dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan depresi pada korban. Di sisi lain, dampak akademisnya juga tak kalah penting, dengan korban cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, penurunan konsentrasi, serta penurunan prestasi akademis secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penting untuk diakui bahwa kekerasan verbal bukanlah masalah sepele di lingkungan pendidikan. Diperlukan upaya serius untuk mencegah dan mengatasi kekerasan verbal agar menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung bagi semua individu yang terlibat di dalamnya.

Dampak Kekerasan Verbal Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Dampak kekerasan verbal guru terhadap motivasi belajar siswa dalam konteks hubungan antara guru dan siswa merupakan isu yang menarik perhatian banyak peneliti dan praktisi pendidikan. (Khusna, 2023) Penelitian telah secara konsisten menunjukkan bahwa kekerasan verbal yang dialami siswa dari guru dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar. Ketika siswa diperlakukan secara kasar atau merendahkan oleh guru, hal tersebut dapat mengakibatkan berkurangnya minat terhadap pelajaran yang diajarkan. Selain itu, siswa yang menjadi korban kekerasan verbal cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri dalam konteks akademis, merasa bahwa mereka tidak mampu untuk berhasil dalam pembelajaran. (Jalil, 2022)

Penurunan motivasi belajar dan minat terhadap pelajaran dapat berujung pada penurunan prestasi akademis. Siswa yang merasa tidak termotivasi untuk belajar cenderung menunjukkan kinerja yang rendah dalam tes dan tugas, serta kurangnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dampak psikologis dari kekerasan verbal, seperti stres dan kecemasan, juga dapat mempengaruhi kesejahteraan emosional dan mental siswa secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan untuk memahami bahwa kekerasan verbal guru bukan hanya masalah antarpribadi, tetapi juga memiliki implikasi yang serius terhadap proses pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Upaya perlindungan siswa dari kekerasan verbal guru dan peningkatan kesadaran akan dampaknya sangatlah penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, mendukung, dan memotivasi bagi semua siswa.

Faktor Penengah dalam Hubungan antara Kekerasan Verbal Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Meskipun hubungan antara kekerasan verbal guru dan motivasi belajar siswa telah menjadi fokus penelitian yang signifikan, pengaruh faktor-faktor penengah dalam hubungan ini juga penting untuk dipahami secara menyeluruh. Faktor-faktor penengah ini dapat berperan sebagai mediator atau moderator, yang memoderasi atau mengubah kekuatan hubungan antara kekerasan verbal guru dan motivasi belajar siswa. (Azzuhriyyah, 2024)

Salah satu faktor penengah yang relevan adalah dukungan sosial. Dukungan sosial dari teman sebaya, keluarga, atau bahkan staf sekolah lainnya dapat menjadi sumber ketahanan bagi siswa yang mengalami kekerasan verbal dari guru. Dukungan ini dapat membantu siswa untuk mengatasi dampak negatif dari kekerasan verbal, seperti penurunan motivasi belajar, dan memperkuat rasa harga diri dan kesejahteraan psikologis mereka.

Selain itu, persepsi terhadap otoritas guru juga merupakan faktor penting dalam memoderasi hubungan antara kekerasan verbal guru dan motivasi belajar siswa. Siswa yang menganggap guru mereka sebagai figur otoritas yang adil dan menghargai pendapat serta perasaan mereka mungkin cenderung lebih mampu mengatasi dampak negatif dari kekerasan verbal. Sebaliknya, jika siswa merasa tidak dihargai atau tidak dihormati oleh guru, dampak kekerasan verbal dapat menjadi lebih merusak terhadap motivasi belajar mereka.

Selain dua faktor tersebut, kualitas hubungan antara guru dan siswa juga dapat memainkan peran penting dalam memoderasi dampak kekerasan verbal terhadap motivasi belajar siswa. Hubungan yang positif, saling percaya, dan membangun antara guru dan siswa dapat memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk tetap termotivasi dalam menghadapi tantangan, termasuk dampak dari kekerasan verbal.

Dengan demikian, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana faktor-faktor penengah ini saling berinteraksi dan mempengaruhi hubungan antara kekerasan verbal guru dan motivasi belajar siswa. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini dapat membantu dalam pengembangan strategi intervensi yang lebih

efektif untuk melindungi siswa dari dampak negatif kekerasan verbal guru dan mempromosikan motivasi belajar yang positif di sekolah.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami dampak kekerasan verbal guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. Partisipan akan dipilih melalui teknik purposive sampling, termasuk siswa yang menjadi korban kekerasan verbal dan guru yang dilaporkan melakukan kekerasan verbal, serta siswa yang tidak memiliki pengalaman kekerasan verbal sebagai kelompok pembanding. Data akan dikumpulkan melalui wawancara semi-struktur dengan siswa dan guru, observasi langsung di kelas, dan distribusi kuesioner kepada seluruh siswa di sekolah. Analisis data akan dilakukan secara tematik untuk data kualitatif dan dengan teknik statistik deskriptif serta analisis komparatif untuk data kuantitatif. Penting untuk mencatat bahwa penelitian ini akan memperhatikan prinsip etika penelitian, termasuk keamanan dan kerahasiaan partisipan serta kejujuran data. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara kekerasan verbal guru dan motivasi belajar siswa, serta menyediakan landasan untuk pengembangan intervensi yang efektif dalam mencegah dan mengatasi kekerasan verbal di lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kekerasan verbal guru dan motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. Siswa yang menjadi korban kekerasan verbal dari guru cenderung mengalami penurunan motivasi belajar, menurunnya minat terhadap pelajaran, dan merasa kurang percaya diri dalam konteks akademis. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa interaksi negatif antara guru dan siswa dapat berdampak merugikan pada proses pembelajaran.

Dalam pengumpulan data untuk mendukung temuan, kuesioner motivasi belajar siswa memberikan gambaran tentang variasi dalam tingkat motivasi, minat terhadap pelajaran, dan kepercayaan diri dalam konteks akademis. Sebagai contoh, Siswa A mengalami penurunan motivasi belajar dan kepercayaan diri setelah sering menjadi korban kekerasan verbal dari guru, sementara Siswa C menunjukkan tingkat motivasi dan kepercayaan diri yang tinggi karena tidak pernah mengalami kekerasan verbal. Hasil dari wawancara dengan siswa menambah kedalaman pemahaman, dimana Siswa A dan Siswa B secara terbuka mengungkapkan dampak negatif dari kekerasan verbal terhadap motivasi belajar mereka, sementara Siswa C merasa termotivasi untuk belajar tanpa pengalaman tersebut.

Perspektif guru juga turut memperkaya analisis, dengan beberapa mengakui penggunaan bahasa yang keras dan berkomitmen untuk meningkatkan komunikasi mereka dengan siswa. Observasi di kelas memperkuat temuan ini dengan menunjukkan adanya reaksi emosional pada siswa setelah pengalaman kekerasan verbal dari guru, serta kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran.

Data-data ini secara konsisten menyokong temuan bahwa kekerasan verbal guru memiliki dampak negatif yang signifikan pada motivasi belajar siswa. Hal ini menyoroti urgensi tindakan untuk mencegah dan mengatasi kekerasan verbal di lingkungan pendidikan, serta pentingnya meningkatkan kesadaran akan pentingnya komunikasi yang mendukung dan penuh penghargaan antara guru dan siswa.

Pembahasan temuan menegaskan bahwa kekerasan verbal guru memiliki dampak yang signifikan pada motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. Temuan ini sesuai dengan hasil kuesioner motivasi belajar siswa yang menunjukkan variasi dalam tingkat motivasi, minat terhadap pelajaran, dan kepercayaan diri dalam konteks akademis. Selain itu, wawancara dengan siswa memberikan pemahaman lebih mendalam, dengan siswa yang menjadi korban kekerasan verbal secara terbuka menyatakan dampak negatifnya terhadap motivasi belajar, sementara siswa yang tidak mengalami kekerasan verbal menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi. Perspektif guru mengakui penggunaan bahasa yang keras, yang menunjukkan perlunya perbaikan dalam komunikasi antara guru dan siswa. Observasi di kelas juga mengonfirmasi adanya reaksi emosional pada siswa setelah pengalaman kekerasan verbal dari guru, menunjukkan dampak langsungnya terhadap proses pembelajaran.

Dalam konteks ini, pentingnya memperhatikan faktor-faktor penengah yang dapat memoderasi dampak kekerasan verbal guru terhadap motivasi belajar siswa menjadi jelas. Dukungan sosial dari teman sebaya atau keluarga, serta persepsi positif terhadap otoritas guru, mungkin dapat membantu mengurangi dampak negatif kekerasan verbal. Selain itu, kualitas hubungan guru-siswa yang saling mendukung dan menghormati juga dapat berperan penting dalam mengurangi dampak negatif tersebut.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan. Perlunya tindakan preventif dan intervensi yang efektif untuk mencegah dan mengatasi kekerasan verbal di lingkungan sekolah menjadi penting. Pelatihan guru dalam menggunakan bahasa yang lebih mendukung dan membangun, serta meningkatkan kesadaran akan dampak negatif kekerasan verbal, adalah langkah-langkah yang mendesak. Kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung juga harus diperkuat. Dengan demikian, pembahasan ini menyoroti pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan akademis dan kesejahteraan emosional siswa

SIMPULAN

Secara keseluruhan, temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa kekerasan verbal guru memiliki dampak yang merugikan pada motivasi belajar siswa di sekolah menengah pertama. Melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, data menunjukkan variasi dalam tingkat motivasi, minat terhadap pelajaran, dan kepercayaan diri siswa, dengan siswa yang menjadi korban kekerasan verbal cenderung mengalami penurunan dalam semua aspek tersebut. Faktor-faktor penengah seperti dukungan sosial dan kualitas hubungan guru-siswa juga memainkan peran penting dalam memoderasi dampak kekerasan verbal. Pentingnya tindakan preventif dan intervensi untuk mencegah dan mengatasi kekerasan verbal di sekolah menjadi nyata, dengan perlunya pelatihan guru dalam komunikasi yang lebih positif dan kesadaran akan dampak negatif kekerasan verbal. Dengan memperkuat kerjasama antara semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan orang tua, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung, kita dapat menciptakan kondisi yang lebih baik bagi perkembangan akademis dan kesejahteraan emosional siswa di sekolah. Oleh karena itu, kesimpulan ini menggarisbawahi pentingnya upaya bersama dalam menghadapi tantangan kekerasan verbal di lingkungan pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan memotivasi bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzuhriyyah, I. S. (2024). Pengaruh stress terhadap agresivitas dimoderasi oleh regulasi emosi pada santri Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Hartati, P. (2023). PENGARUH KEKERASAN VERBAL TERHADAP RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA 3-6 TAHUN DI DESA DURIAN BUBUR (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno).
- Isnaeni Rahmat, N., Hastuti, I. D., & Nizaar, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Menyebabkan Bullying di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3804-3815.
- Jalil, A. A. (2022). Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 1 Nuha Kabupaten Luwu Timur (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Khusna, N. C. Z. (2023). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa korban kekerasan seksual di sekolah dasar: Studi kasus di salah satu sekolah dasar negeri di Tulungagung (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Zohriah, A., Torismayanti, T., & Firdaos, R. (2024). Implementasi Strategi Manajemen Konflik untuk Mencegah Kekerasan di Sekolah. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 24-44.